

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 7, Agustus 2025, P. 126-132

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16881088>

Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ilmu Agama Islam: Analisis tentang Pentingnya Bahasa Arab dalam Menggali Ajaran Islam

Dzaki Azmi, Neni Nuraeni

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: dzakiazmi09@gmail.com, neninuraeni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab adalah bahasa asli dari Al-Qur'an, Hadis, dan berbagai literatur klasik lainnya, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam memahami ilmu agama Islam. Studi ini juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya menguasai bahasa ini bagi semua orang Muslim, terutama dalam hal pendidikan dan pengembangan ilmu Islam. Penelitian ini dilakukan melalui analisis kualitatif deskriptif yang melibatkan meninjau berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menguasai bahasa Arab membuat seseorang memahami teks agama dengan benar, menghindari interpretasi yang salah, dan mendapatkan pemahaman kontekstual yang sesuai dengan maksud asli penulis atau periwayatnya.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Ilmu Agama Islam, Pemahaman Teks Agama

Abstract

Arabic is the original language of the Qur'an, Hadith, and various other classical literature, which are the main sources of Islamic teachings. Arabic plays a very important role in understanding Islamic religious knowledge. This study also aims to explain the importance of mastering this language for all Muslims, especially in terms of education and the development of Islamic knowledge. This research was conducted through a qualitative descriptive analysis that included a review of various relevant scientific sources. The results show that mastering Arabic enables one to understand religious texts correctly, avoid misinterpretations, and gain a contextual understanding that is in accordance with the original intent of the author or narrator.

Keywords : Arabic, Islamic Religious Studies, Understanding Religious Texts

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

PENDAHULUAN

Dalam tradisi akademik Islam, bahasa Arab memiliki tempat yang istimewa karena menjadi bahasa wahyu yang digunakan untuk menyampaikan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad. Bahasa Arab, sebagai bahasa asli dari sumber ajaran Islam, berfungsi sebagai alat komunikasi serta sebagai sarana penting untuk menyimpan, menyebarkan, dan melestarikan pengetahuan agama. Pemahaman yang mendalam tentang bahasa ini membuat akses langsung ke teks suci tanpa terjemahan, meningkatkan pemahaman makna, makna, dan konteks asli ajaran Islam. Jika tidak menguasai bahasa Arab dengan baik, kita sering kali hanya dapat memahami ajaran Islam melalui interpretasi tambahan, yang dapat menghilangkan sebagian penting dari maknanya.¹

Ketika seseorang belajar fikih, tasawuf, tafsir, hadis, fikih, dan akidah, bahasa Arab semakin perlu. Setiap bidang ilmu memiliki istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab dan sulit untuk diartikan secara lengkap. Misalnya, istilah seperti taqwa, iman, atau ihsan memiliki makna yang luas, sehingga untuk menghindari penyederhanaan yang salah, diperlukan keahlian bahasa yang cukup.² Selain itu, struktur gramatikal bahasa Arab yang kompleks membuat pemahaman yang lebih baik tentang aturan syariat, yang seringkali diperoleh dari melihat kalimat, susunan kata, dan bentuk kata kerja berarti bahwa bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mempelajari hukum Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah.³

¹ Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.

² Sekarningrum, R., Rohma, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Menelusuri Jejak Kurikulum Pendidikan Imam Ghazali: Integrasi Ilmu Keislaman dalam Fiqih, Hadis, dan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 357-368.

³ Danil, M., Daulay, I., & Iska, S. (2025). Integrasi Bahasa Arab Dalam Hukum Islam: Sebuah Pendekatan Multidisiplin. *Visi Sosial Humaniora*, 6(1), 51-62.

Selain itu, menguasai bahasa Arab membuat akses ke kumpulan literatur klasik Islam yang luas, termasuk buku-buku ulama salaf dan tulisan para cendekiawan Muslim dari berbagai abad. Ribuan buku ditulis dalam bahasa Arab yang membahas berbagai topik, mulai dari tafsir, hadis, fikih, teologi, filsafat, hingga ilmu sosial dan sains. Banyak di antaranya belum diterjemahkan ke dalam bahasa lain, sehingga kemampuan membaca teks asli penting bagi pelajar atau peneliti yang ingin mempelajari topik secara menyeluruh. Dengan menggunakan bahasa Arab, orang dapat terhubung secara langsung dengan tradisi intelektual Islam, memahami cara para ulama berpikir, dan mengambil pelajaran dari warisan peradaban yang telah berkembang selama lebih dari empat belas tahun.⁴

Peran bahasa Arab dalam memahami ilmu agama Islam masih relevan bahkan di era kontemporer, bahkan semakin penting di tengah tantangan globalisasi dan arus informasi yang bebas. Untuk menghindari kesalahpahaman atau penyalahgunaan ajaran, banyak isu keagamaan yang muncul di masyarakat membutuhkan rujukan langsung ke sumber aslinya. Mengetahui bahasa Arab membantu orang Islam memahami konteks hukum dan ajaran dengan lebih baik, dan memfilter informasi.⁵ Oleh karena itu, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat akademis, tetapi juga berfungsi sebagai benteng yang melindungi ajaran Islam dari penyimpangan dan sebagai jembatan yang menghubungkan umat Islam dengan akar intelektual dan spiritual mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa cara dengan menggunakan bahasa Arab, yang bukan hanya sekadar alat komunikasi tetapi juga bahasa asli dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik Islam, yang dapat membantu kita memahami makna teks agama dengan lebih baik, menghindari interpretasi yang salah, dan memperkuat kemampuan kita untuk membaca literatur ilmiah Islam yang asli.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan tingkat pemahaman seseorang tentang ajaran Islam, baik dalam hal ibadah, hukum, akhlak, maupun sejarah masyarakat Islam.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini mengenai Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ilmu Agama Islam: Analisis tentang Pentingnya Bahasa Arab dalam Menggali Ajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena, makna, dan pentingnya bahasa Arab dalam studi keislaman. Pemilihan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada kebutuhan untuk mengungkap perspektif, pengalaman, dan pemahaman para ulama, pendidik, dan peneliti tentang peran bahasa Arab sebagai bahasa wahyu yang menyampaikan ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dan fakta tetapi juga mempelajari makna dari fenomena umat Islam yang tidak menguasai bahasa Arab dan bagaimana hal ini berdampak pada pemahaman ajaran yang sebenarnya.

Dalam Islam, bahasa Arab memiliki peran penting selain sebagai alat untuk berkomunikasi dan mempelajari sejarah, akidah, akhlak, dan hukum Islam. Jika seseorang menguasai bahasa Arab dengan baik, mereka dapat mengakses teks asli tanpa terjebak dalam hambatan atau bias terjemahan penting karena banyak makna dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki konotasi khusus, nuansa linguistik, dan retorika yang tidak selalu dapat ditafsirkan dengan baik dalam bahasa lain. Dengan kata lain, kemampuan untuk berbicara bahasa Arab membantu seseorang yang beragama Islam mengakses ajaran Islam yang murni, mendalam, dan kontekstual. Dengan menggunakan wawancara, penelitian literatur, dan observasi tentang praktik pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman ini secara deskriptif.⁸

Penelitian ini juga menekankan masalah yang sering muncul ketika orang Islam belajar agama hanya melalui terjemahan. Meskipun terjemahan meningkatkan pemahaman umum, ia tidak dapat menggantikan pemahaman langsung teks asli. Interpretasi yang salah sering kali disebabkan oleh

⁴ Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.

⁵ Saputra, J. W., Agustina, N., & Rafli, Z. (2025). Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301-318.

⁶ Ridwan, M. (2023). Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(2), 97-110.

⁷ Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. S. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(1), 44-58.

⁸ Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 97-111.

perbedaan pemaknaan kata, struktur kalimat, dan konteks linguistik. Misalnya, dalam bidang fiqh, aqidah, atau tasawuf, banyak istilah teknis yang memiliki arti khusus dalam bahasa Arab, tetapi dapat menjadi terlalu umum atau bahkan menyimpang dari arti aslinya saat diterjemahkan. Penelitian ini menyelidiki perspektif para ahli tentang seberapa besar penguasaan bahasa Arab dapat mengurangi kesalahan interpretasi dan meningkatkan kualitas penelitian keislaman ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Studi ini menekankan bahwa penguasaan bahasa Arab penting bagi masyarakat muslim dan para ulama dan akademisi karena arus informasi keislaman yang sangat cepat dan beragam di era komputer dan internet saat ini, termasuk konten yang berasal dari sumber luar negeri berbahasa Arab, orang yang tidak mahir berbahasa Arab akan kesulitan membedakan antara informasi yang benar dan yang salah, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan penyimpangan ajaran.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa program pembelajaran bahasa Arab yang lebih sistematis, aplikatif, dan kontekstual diperlukan, baik di lembaga formal maupun nonformal. Fokus ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang akurat tentang kondisi lapangan dan upaya untuk memperbaikinya.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran strategis yang sangat krusial dalam memahami ilmu agama Islam. Jika menguasai bahasa Arab, tidak hanya dapat mendapatkan akses ke sumber ajaran asli, tetapi juga akan lebih memahami konteks sosial, historis, dan kultural dari ajaran Islam. Penelitian ini berhasil menunjukkan betapa pentingnya bahasa Arab untuk mengembangkan pemahaman keislaman yang luas ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Arab di seluruh masyarakat muslim sebagai langkah strategis untuk menjaga pemahaman agama yang murni dan memastikan bahwa ajaran Islam dapat dianut dengan benar, mendalam, dan sesuai dengan sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab memiliki tempat yang sangat istimewa dalam Islam karena Allah telah memilih bahasa ini untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Keputusan ini tidak terjadi secara kebetulan; ada hikmah besar di balik keputusan ini karena keindahan, kelengkapan, dan keluwesan bahasa ini untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi. Dengan kekayaan kosakata, kedalaman makna, dan keindahan susunan kalimat yang tidak tertandingi oleh bahasa lain, Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab mampu menyampaikan ajaran Islam secara utuh, jelas, dan memikat hati pembaca. Dengan cara yang sama, kedua sumber ajaran Islam adalah Hadis Nabi yang diriwayatkan dalam bahasa Arab, yang memberikan penjelasan, perincian, dan contoh praktis dari isi Al-Qur'an.¹⁰

Bahasa Arab, sebagai bahasa wahyu, memiliki struktur, morfologi, dan semantik yang unik, yang membuatnya fleksibel dan tepat untuk menyampaikan makna. Tergantung pada konteksnya, setiap kata dalam bahasa Arab memiliki makna yang berbeda. Perubahan kecil dalam bentuk kata atau susunan kalimat dapat sangat mengubah maknanya. Misalnya, banyak kosakata dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki arti ganda, majazi, atau khusus dalam hal hukum dan akidah ini menunjukkan bahwa pemahaman teks asli tidak dapat diganti dengan penerjemahan. Terjemahan sering menyederhanakan atau bahkan menghilangkan nuansa linguistik bahasa Arab, yang meningkatkan kemungkinan kesalahpahaman. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab bukan hanya tentang mempelajari bahasa itu sendiri, tetapi juga tentang berusaha menjaga kebenaran dan kemurnian ajaran Islam.

Selain berfungsi sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab mempersatukan umat Islam di seluruh dunia. Umat Islam berasal dari berbagai budaya dan bahasa, tetapi bahasa Arab menyatukan mereka dalam ibadah, terutama dalam shalat, doa, dan tilawah Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya alat untuk berbicara tentang hal-hal ilmiah, tetapi juga bahasa spiritual yang menghubungkan hati umat Islam dengan Tuhannya.¹¹ Secara historis, bahasa Arab telah digunakan dalam masyarakat Islam selama berabad-abad dalam ilmu pengetahuan, filsafat, kedokteran, matematika, dan bidang lainnya. Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan wahyu telah menjaga

⁹ Al Munawar, A. H., Ali, M., & Nurbayan, Y. (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *An-Nas*, 9(1), 56-72.

¹⁰ Ondeng, S., Hamzah, A. A., & Sam, Z. (2024). Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam Membentuk Bahasa Arab dan Sastra). *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3(1), 84-98.

¹¹ Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73-86.

pemahaman ajaran Islam tetap konsisten dari generasi ke generasi tanpa mengalami distorsi yang signifikan. Bahasa Arab berfungsi sebagai penghalang utama yang menjaga identitas dan uniktas Islam.

Memahami bahwa bahasa Arab adalah bahasa wahyu, jelas bahwa upaya untuk mempelajarinya mencakup aspek agama, ilmu pengetahuan, dan peradaban. Seorang muslim harus belajar bahasa Arab karena itu bukan hanya pilihan; itu adalah keharusan yang akan membuat mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik. Seseorang yang menguasai bahasa ini memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses langsung ke Al-Qur'an dan Hadis, yang membuat mereka untuk memahami perintah dan larangan Allah tanpa bergantung pada terjemahan atau penafsiran yang diberikan oleh orang lain. Menguasai bahasa Arab adalah salah satu cara untuk melindungi ajaran Islam dari pengaruh luar yang dapat mengubah atau menyesatkan maknanya. Oleh karena itu, sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab sangat penting untuk melestarikan, memahami, dan mengamalkan Islam secara lengkap dan murni.¹²

Karena bahasa Arab adalah bahasa asli dari Al-Qur'an, Hadis, dan banyak literatur Islam klasik yang menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan hukum, penguasaan bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memahami teks agama. Memahami bahasa Arab membuat seseorang untuk memahami makna kata, struktur kalimat, dan konteks linguistik di sekitarnya. Misalnya, seorang mufasir yang menguasai bahasa Arab dapat menangkap nuansa balaghah, yang seringkali mengandung hikmah mendalam, dan mengetahui bagaimana nahwu dan sharaf berperan dalam mengubah arti kata. Jika tidak menguasai bahasa Arab, mungkin hanya dapat memahami ayat atau hadis melalui terjemahan, yang dapat menyederhanakan atau bahkan mengubah makna aslinya.

Penguasaan bahasa Arab tidak hanya meningkatkan akurasi tafsir, tetapi juga membantu peneliti atau pelajar mempelajari sumber hukum Islam. Misalnya, ilmu ushul fiqh memiliki banyak kaidah hukum yang bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa Arab. Kesimpulan hukum dapat dipengaruhi oleh kata kerja dengan bentuk lama, sekarang, atau perintah. Dengan cara yang sama, perubahan harakat pada sebuah kata dapat mengubah subjek, objek, atau bahkan makna keseluruhan kalimat yang mengakibatkan keputusan hukum dapat dipengaruhi oleh hal ini. Seseorang yang mampu membaca, menulis, dan memahami teks Arab klasik akan lebih mampu membedakan makna literal dari makna kiasan ini akan memastikan bahwa penafsiran tidak melampaui batas yang telah ditetapkan oleh para ulama. Hal ini menunjukkan bahwa menguasai bahasa Arab lebih dari sekedar kemahiran.

Dengan menguasai bahasa Arab, seseorang dapat memahami konteks kultural dan historis dari literatur keagamaan. Banyak ayat dan hadis yang maknanya terkait dengan keadaan masyarakat, tradisi, atau peristiwa tertentu pada masa wahyu turun (asbab al-nuzul) atau masa hadis diucapkan (asbab al-wurud). Sangat sering, pemahaman ini hanya dapat diperoleh melalui pembacaan sumber-sumber penting berbahasa Arab, seperti kitab tafsir, syarah hadis, atau karya sejarah Islam. Dengan menguasai bahasa Arab, seorang pembelajar agama dapat membaca penjelasan ulama terdahulu secara langsung, tanpa bergantung pada ringkasan atau terjemahan yang dibuat oleh orang lain yang mungkin telah dipengaruhi oleh perspektif tertentu mengakibatkan pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih asli, mendalam, dan bebas dari kesalahan yang tidak disengaja.¹³

Penguasaan bahasa Arab menjadi alat penting untuk memverifikasi kebenaran teks keagamaan yang tersebar di masyarakat di era modern, yang ditandai dengan kemudahan mendapatkan informasi. Banyak artikel, ceramah, dan kutipan ayat dan hadis agama tersebar di media sosial tanpa sumber atau terjemahan yang jelas. Sebelum mengamalkan atau menyebarkannya, orang yang menguasai bahasa Arab dapat langsung merujuk pada teks asli untuk memastikan kebenarannya. Diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman, penyebaran informasi yang salah, dan penyalahgunaan ajaran agama sehingga menguasai bahasa Arab membantu memperdalam penelitian ilmiah tentang teks keagamaan dan membantu umat Islam mempertahankan integritas ajaran dan mempraktikkannya sesuai dengan tujuan syariat.

Salah satu masalah besar yang dihadapi umat Islam saat memahami ajaran agamanya adalah kesalahan interpretasi yang terjadi karena mereka tidak menguasai bahasa Arab. Selain memiliki banyak arti konotatif dan denotatif, bahasa Arab memiliki gaya bahasa, kosa kata, dan struktur gramatikal yang kompleks.¹⁴ Banyak istilah keagamaan yang digunakan dalam bahasa Arab memiliki arti teknis (istilah

¹² Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181-191.

¹³ Aderus, A., & Amri, M. (2024). TEKTUALISASI DAN KONTEKTUALISASI AJARAN ISLAM DALAM AL-QURAN/HADIS. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 350-357.

¹⁴ Khairani, P. D., & Susiawati, I. (2024). Eksplorasi Denotasi dan Konotasi dalam kosakata bahasa Arab: pendekatan semantik. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 250-264.

syar'i) yang berbeda dari arti biasa. Misalnya, kata “*ṣalāh*” memiliki arti khusus sebagai jenis ibadah tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, daripada sekadar berarti doa dalam arti umum. Pemahaman kita tentang hukum dan praktik ibadah dapat menyimpang jika arti ini disederhanakan menjadi “berdoa”. Fenomena ini muncul dari observasi terhadap praktik keagamaan yang hanya didasarkan pada terjemahan, tanpa merujuk kepada teks asli dan penjelasan ulama, dalam penelitian kualitatif deskriptif.

Ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis yang memiliki arti majas, metafora, atau peribahasa seringkali disalahtafsirkan. Pembaca yang tidak menguasai bahasa Arab dapat menafsirkan teks secara harfiah, meskipun maknanya hanyalah kiasan. Sebagai contoh, ayat tentang “tangan Allah” (*yadullāh*) dalam Al-Qur'an sering disalahtafsirkan secara fisik. Namun, sebagian besar ulama setuju bahwa ayat ini merujuk pada kekuasaan atau kemampuan Allah. Penyebab utama penyimpangan seperti ini adalah keterbatasan pemahaman *balāghah* (ilmu retorika Arab) dan “*ilm al-ma'ānī*”. Menurut wawancara dengan guru agama, jamaah yang hanya mengandalkan terjemahan bebas tanpa memeriksa tafsir yang diakui otoritas sering mengalami kesalahan semacam ini.

Penerjemahan istilah hukum Islam yang memiliki konsekuensi syariat tertentu juga sering terjadi kesalahan. Misalnya, “*zakat*” dan “*sedekah*” tidak sama dalam arti umum. Sementara sedekah dilakukan secara sukarela, zakat memiliki syarat, rukun, nisab, dan waktu tertentu yang harus dipenuhi. Tetapi orang sering salah memahami kewajiban zakat karena kedua istilah ini dianggap sinonim dalam beberapa terjemahan populer. Istilah seperti “*jihad*”, yang dalam bahasa Arab memiliki arti luas sebagai upaya sungguh-sungguh di jalan Allah, sering disalahtafsirkan hanya sebagai peperangan, juga memiliki arti yang sama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan bahasa Arab dapat menyebabkan kesalahan teoretis dan praktik keagamaan.

Karena arus informasi yang cepat melalui internet dan media sosial, kesalahan interpretasi semakin mudah tersebar di dunia modern. Banyak materi keislaman diterjemahkan secara otomatis atau oleh penerjemah yang tidak mahir dalam bahasa Arab dan ilmu agama.¹⁵ Hal ini menyebabkan interpretasi yang salah, yang akhirnya diterima oleh pembaca umum. Misalnya, kata “*fitnah*” sering ditafsirkan sebagai gosip atau berita palsu dalam terjemahan Al-Qur'an, tetapi dalam banyak konteks, itu berarti ujian, cobaan, atau bahkan kekacauan sosial. Orang-orang mungkin salah menginterpretasikan situasi yang sebenarnya memerlukan pemahaman mendalam jika pemahaman ini salah. Sebagai hasil dari tantangan globalisasi informasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab yang baik, dikombinasikan dengan pemahaman yang kuat tentang metodologi tafsir, adalah langkah strategis untuk menghindari interpretasi yang salah dan menjaga integritas ajaran Islam.

Bahasa Arab memiliki peran krusial dalam sejarah peradaban Islam, bukan hanya sebagai bahasa yang digunakan untuk mengucapkan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga sebagai alat penting untuk menghubungkan tradisi keilmuan Islam ke berbagai zaman dan tempat. Bahasa Arab telah digunakan untuk menulis, menghafal, dan mengajarkan ilmu agama sejak masa Rasulullah ini menjadikannya bahasa pengantar resmi dalam proses penyebaran informasi. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, filsafat, matematika, geografi, dan astronomi, serta dalam bidang agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushul fiqh, selama masa kejayaan Islam. Umat Islam dari berbagai wilayah, mulai dari Andalusia di Barat hingga Asia Tenggara di Timur, dapat saling memahami dan berbagi ide tanpa batas bahasa lokal karena bahasa Arab sangat umum.

Akses ke kitab-kitab klasik (*turats*), yang ditulis oleh para ulama terkemuka sejak abad kedua Hijriah dan mengandung banyak informasi berharga, menunjukkan peran bahasa Arab sebagai media penghubung tradisi keilmuan Islam. Namun, isi kitab-kitab ini sarat dengan istilah teknis, gaya bahasa yang kuat, dan struktur kalimat yang khas dari literatur klasik, yang memerlukan penguasaan bahasa Arab yang kuat. Jika siswa tidak memiliki kemampuan ini, mereka akan bergantung pada terjemahan sepenuhnya, yang seringkali menghilangkan makna dan kebijaksanaan ulama terdahulu. Oleh karena itu, menguasai bahasa Arab sangat penting bagi siapa saja yang ingin memanfaatkan kekayaan intelektual Islam secara langsung.¹⁶

Selain memahami *turats*, bahasa Arab juga sangat krusial untuk mendapatkan literatur ilmiah Islam di berbagai disiplin ilmu yang terus berkembang. Banyak tulisan akademik kontemporer di dunia

¹⁵ Machmud Yunus, S. S. (2025). KOSAKATA (MUFRADAT). *Bahasa Arab: Teori, Praktik, dan Konteks Pembelajaran Modern*, 63.

¹⁶ Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.

Islam masih ditulis dalam bahasa Arab, terutama di universitas dan lembaga penelitian terkemuka di Timur Tengah. Selain itu, topik yang dibahas sangat luas, mulai dari perbaikan hukum Islam, masalah tafsir dan hadis kontemporer, hingga penelitian interdisipliner antara Islam dan ilmu pengetahuan modern. Jika seorang peneliti atau akademisi menguasai bahasa Arab, mereka dapat dengan mudah membaca, mengkaji, dan mengkritik pemikiran para cendekiawan Muslim modern tanpa terhalang oleh batas bahasa. Hal ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbandingan menyeluruh tentang perspektif ulama modern dan klasik, yang akan menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang ajaran Islam.

Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan sekarang. Ia menjaga kesinambungan intelektual umat Islam lintas generasi dengan menyatukan warisan pemikiran para ulama klasik dengan kemajuan keilmuan modern. Peran ini semakin penting di era globalisasi saat ini, di mana arus informasi begitu cepat dan ajaran Islam dapat menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan detik. Namun, jika orang Islam tidak menguasai bahasa Arab, mereka berisiko kehilangan akses langsung ke literatur utama dan harus bergantung pada interpretasi pihak ketiga yang tidak selalu benar yang mengakibatkan pembelajaran bahasa Arab harus dianggap sebagai komponen penting dalam pelestarian tradisi keilmuan Islam dan penguatan identitas intelektual umat manusia, bukan sekadar penguasaan bahasa.¹⁷

Ketika seseorang mencoba memahami teks agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, tanpa bekal linguistik yang memadai, mereka sering mengalami kesalahan interpretasi karena keterbatasan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat kaya, struktur tata bahasa (nahwu), dan pola perubahan kata (sharaf). Tergantung pada konteks, bentuk, dan posisi kata dalam kalimat, makna satu kata dalam bahasa Arab dapat berubah. Apabila hal ini tidak dipahami secara tepat, maka makna yang ditangkap bisa menyimpang jauh dari maksud aslinya. Misalnya, kata wali dalam Al-Qur'an dapat berarti "pemimpin" dalam konteks tertentu (QS. Al-Maidah: 51), tetapi juga dapat berarti "pelindung" atau "teman dekat" dalam konteks lain. Tanpa pengetahuan tentang perbedaan makna ini, seseorang dapat menarik kesimpulan hukum atau sikap yang keliru.

Dalam penafsiran kata daraba dalam QS. An-Nisa:34, ada banyak arti dalam bahasa Arab, termasuk memukul, memberi contoh, menempuh perjalanan, atau memisahkan diri. Namun, sebagian orang hanya memahami arti literal kata tersebut tanpa mempertimbangkan konteks linguistik dan tafsir para ulama yang menafsirkannya sebagai tindakan simbolis.¹⁸ Kesalahan ini menyebabkan kesalahpahaman bahwa Islam mengizinkan kekerasan dalam rumah tangga. Sebaliknya, pemahaman yang benar menekankan prinsip keadilan dan kasih sayang. Mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh termasuk aspek nahwu, sharaf, balaghah, dan makna kontekstual adalah penting karena keterbatasan bahasa Arab dapat berdampak negatif pada pemahaman individu dan bahkan dapat menimbulkan perpecahan di antara kelompok Muslim.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asli Al-Qur'an, Hadis, dan sumber keilmuan Islam yang sebenarnya, memahami ilmu agama Islam sangat penting. Dengan menguasai bahasa Arab, orang-orang yang beragama Islam dapat secara langsung mempelajari ajaran agama mereka dari sumber aslinya, sehingga mereka dapat memahami makna dengan benar dan menghindari kesalahan interpretasi yang dapat terjadi karena keterbatasan terjemahan. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa Arab berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mempelajari lebih jauh tentang ilmu agama, memperluas pemahaman kita tentang konteks budaya dan historis ajaran Islam, dan memperkuat fondasi iman dan keilmuan umat manusia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, baik di institusi pendidikan maupun di kelas mandiri, merupakan langkah strategis untuk menjaga dan menumbuhkan pemahaman Islam yang benar dan menyeluruh.

REFERENSI

Aderus, A., & Amri, M. (2024). TEKTUALISASI DAN KONTEKTUALISASI AJARAN ISLAM DALAM AL-QURAN/HADIS. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 350-357.

¹⁷ Muhammad, I. (2025). Menjembatani Warisan Klasik ke Ranah Lokal: Analisis Transmisi 'Ulūm al-Qur'ān Pesantren Kitab al-Iksir Karya KH Bisri Musthofa. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 11(1), 1-20.

¹⁸ Elfath, S. D., & Sholeh, M. M. (2021). Konsep Rekonsiliasi Nusyūz Istri Dalam Qs. an-Nisa: 34 (Perspektif Tafsir Maqāsidī Abdul Mustaqim). *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam)*, 3(1).

- Al Munawar, A. H., Ali, M., & Nurbayan, Y. (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *An-Nas*, 9(1), 56-72.
- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73-86.
- Danil, M., Daulay, I., & Iska, S. (2025). Integrasi Bahasa Arab Dalam Hukum Islam: Sebuah Pendekatan Multidisiplin. *Visi Sosial Humaniora*, 6(1), 51-62.
- Elfath, S. D., & Sholeh, M. M. (2021). Konsep Rekonsiliasi Nusyūz Istri Dalam Qs. an-Nisa: 34 (Perspektif Tafsir Maqāṣidī Abdul Mustaqim). *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam)*, 3(1).
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. S. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(1), 44-58.
- Khairani, P. D., & Susiawati, I. (2024). Eksplorasi Denotasi dan Konotasi dalam kosakata bahasa Arab: pendekatan semantik. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 250-264.
- Machmud Yunus, S. S. (2025). KOSAKATA (MUFRADAT). *Bahasa Arab: Teori, Praktik, dan Konteks Pembelajaran Modern*, 63.
- Muhammad, I. (2025). Menjembatani Warisan Klasik ke Ranah Lokal: Analisis Transmisi ‘Ulūm al-Qur’ān Pesantren Kitab al-Iksir Karya KH Bisri Musthofa. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 11(1), 1-20.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181-191.
- Ondeng, S., Hamzah, A. A., & Sam, Z. (2024). Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam Membentuk Bahasa Arab dan Sastra). *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3(1), 84-98.
- Ridwan, M. (2023). Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(2), 97-110.
- Saputra, J. W., Agustina, N., & Rafli, Z. (2025). Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301-318.
- Sekarningrum, R., Rohma, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Menelusuri Jejak Kurikulum Pendidikan Imam Ghazali: Integrasi Ilmu Keislaman dalam Fiqih, Hadis, dan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 357-368.
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 97-111.
- Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.
- Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.
- Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 1-5.